

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa yang berinteraksi didalam tempat dan ruang yang sama. Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi yang nyaman dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih mudah tersampaikan dengan baik. Dengan proses pembelajaran seperti itu siswa mampu mencapai tujuan dan hasil belajar yang diharapkan oleh guru. Hal ini menunjukkan dalam proses belajar dan pembelajaran diperlukan upaya yang maksimal dari berfungsinya semua komponen dalam bentuk alat-alat potensial yang ada pada manusia.

Sejak munculnya wabah *Coronavirus Disease* (Covid-19) pada Bulan Maret 2020, guru dan siswa sedikit kesulitan berinteraksi didalam suatu tempat dan ruang yang sama karna proses pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan pada waktu, tempat dan cara pembelajarannya. Dengan adanya Covid-19 Menurut SE No. 4 Tahun 2020, BDR melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peslerta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Dengan begitu penerapan pembelajaran daring yang efektif adalah apabila terdapat kerjasama yang baik antara guru, siswa dan orang tua. Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan keberhasilan dalam menciptakan *social distancing* dan meminimalisir penularan covid. Dengan belajar dari rumah juga membuat siswa lebih mandiri dan kreatif.

Seiring berjalannya waktu, untuk mempermudah proses pembelajaran dalam masa Covid-19, pemerintah (kemendikbud) mengeluarkan Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19). Panduan ini menjadi acuan pemerintah daerah dalam pengaturan unit pendidikan dan diharapkan memudahkan masyarakat dari berbagai

kalangan untuk memahami panduan yang dituangkan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri dan lampirannya. SKB 4 Menteri pertama kali diterbitkan pada tanggal 8 April 2021 yang mengizinkan Sekolah di Zona Hijau untuk memulai pembelajaran tatap muka terbatas, sementara sekolah yang berada pada Zona Kuning, Oranye, dan Merah tetap memberlakukan Belajar Dari Rumah (BDR). Penyelenggaraan proses belajar tatap muka di zona hijau diijinkan namun harus mengikuti aturan protokol kesehatan yang ketat dan harus ditetapkan dengan keputusan dari Gugus Tugas Covid-19 sesuai masing-masing daerah.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di berlakukan kembali sejak Surat Keputusan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/ 16678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021, Tanggal 21 Desember 2021, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 10 Tahun 2022 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3, Level 2, dan Level 1 *Corona Virus Disease* 2019 di Wilayah Jawa dan Bali, Kabupaten Cirebon termasuk dalam kriteria PPKM Level 2, serta Surat Edaran Bupati Cirebon Nomor : 060.3/568/BPBD, tanggal 15 Februari 2022, tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Tingkat 2 *Corona Virus Disease* 2019 di Kabupaten Cirebon, maka pembelajaran tatap muka terbatas di Kabupaten Cirebon dilaksanakan mulai minggu ke empat bulan Februari 2022 (tanggal 21 Februari 2022) Semester Genap Tahun Pelajaran 2021-2022, semua Satuan/jenjang Pendidikan dapat melaksanakan PTM terbatas secara langsung dengan jumlah peserta didik 50% (lima puluh persen) dari kapasitas ruang kelas, dan atau Pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yang juga perlu di sertai dengan tetap menjalankan protokol kesehatan diantaranya pedidik dan tenaga pendidik di satuan pendidikan melakukan vaksinasi Covid-19 secara lengkap dan menyediakan protokol kesehatan disekolah. Pembagian kelas juga dianjurkan pemerintah dengan membagi kapasitas kelas 50%. Proses PTM terbatas satu

kalil pertemuan minimal 2 jam dan maksimalkan 4 jam (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2021). Dengan adanya keputusan tersebut, Madrasah Ibtidailyah mampu membuka sekolah dengan beberapa prosedur yang ada. Dengan adanya PTM terbatas guru dan siswa mampu berinteraksi kembali dalam tempat dan ruang yang sama.

Minat belajar dapat kita definisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang dipelajari (Kartika et al., 2019). Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang (Muhammad Faturahman, 2012). Jadi, minat belajar adalah rasa suka dan ketertarikan dalam suatu hal yaitu dalam proses pembelajaran dengan menyadari pentingnya suatu proses pembelajaran.

Firman Allah SWT, tentang minat dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 84 yang berbunyi :

فُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَأْنِهِ ، فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : “ Katakanlah (Muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing, Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya “.

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan minat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata “*setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing*”, yaitu bahwa manusia terlahir dengan kemampuan atau minat yang berbeda-beda. Dan minat dibentuk setelah mereka lahir bukan melainkan ada sejak lahir. Dengan begitu keika manusia memiliki perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan untuk mempelajari suatu hal maka seseorang itu dikatakan mempunyai minat dalam suatu hal tersebut.

Konsep dasar dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mengkaji tentang manusia, kehidupan social, dan berbagai permasalahannya (Sukitman, 2013). Jadi IPS adalah sebuah ilmu pengetahuan yang dikaitkan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang mempelajari tentang manusia sebagai makhluk sosial, serta mempelajari prilaku secara perorangan maupun kelompok dalam masyarakat.

IPS juga adalah mata pelajaran yang diajarkan dari mulai pendidikan dasar, yaitu tingkat SD/MI. Karna dengan adanya mata pelajaran IPS sangat berpengaruh proses sosialisasi di dalam kehidupan sehari-hari yang mampu menjadikan siswa berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS harus dapat disajikan lebih menarik dan sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa agar saat proses pembelajaran siswa lebih aktif dan siswa dapat memiliki minat belajar juga termotivasi untuk terus belajar.

Realita di lapangan proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di MI Al Anwar Sampiran Kabupaten Cirebon sudah sesuai dengan aturan SKB 4 Menteri yang dimana sekolah sudah mematuhi protokol kesehatan dengan cara menggunakan masker ketika proses pembelajaran berlangsung, menjaga jarak antara siswa satu dengan siswa lainnya. Dan melaksanakan 2 hingga 6 jam pelajaran disekolah, guru juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran secara cermat dengan memberikan pembelajaran singkat dan tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sebelum siswa masuk ke kelas, Kepala Sekolah dan guru-guru melaksanakan pembiasaan baris berbaris yang dilakukan di depan kelas masing-masing. Siswa harus menjaga jarak dari siswa satu terhadap siswa lainnya. Setelah itu, siswa di tertibkan oleh guru kelasnya masing-masing. Guru kelas mengajarkan tentang cara baris berbaris setiap harinya. Setelah baris berbaris dilakukan, siswa diminta untuk memasuki kelas dan melakukan pembiasaan selanjutnya, membaca surat-surat pendek yang ada di dalam juz'amma, dan membaca 5 surat dalam sehari. Setelah itu siswa melaksanakan proses pembelajaran, guru membuat administrasi kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru membuat daftar hadir siswa, guru membuat agenda kelas, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, guru membuat jadwal pelajaran dan guru membuat jadwal piket. Selain itu sekolah juga memfasilitasi perpustakaan untuk siswa-siswa yang gemar membaca. Banyak buku didalamnya, mulai dari buku pelajaran hingga buku dongeng anak-anak. Sekolah juga memfasilitasi proyektor untuk guru dan siswa nya dalam melakukan proses pembelajaran agar lebih menarik

dalam proses pembelajaran. Guru juga biasanya menggunakan proyektor seminggu sekali agar siswa merasa senang dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Sekolah juga memfasilitasi buku cetak dan LKS untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun dengan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas penulis mengobservasi di kelas 5 MI Al Anwar Sampiran Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran IPS bahwa, siswa merasa masih dalam masa transisi yang semula melakukan proses pembelajaran daring kepada tatap muka terbatas. Penulis melihat bahwa siswa cenderung kurang terlibat dan kurang tertarik dalam arti siswa masih pasif didalam proses pembelajaran banyak sedikit siswa yang bertanya dan jika diberi tugas sedikit siswa yang mengerjakan dalam proses pembelajaran. Siswa juga kurang memperhatikan dalam arti siswa masih sibuk dengan dirinya sendiri ketika guru menjelaskan siswa mengobrol dengan teman sebangku sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru dan karena waktu yang singkat sehingga materi yang disampaikan tidak tersampaikan secara penuh. Selain itu banyak siswa yang masih terbawa suasana belajar dari rumah, dengan begitu siswa tidak maksimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas yang sudah diterapkan di banyak sekolah siswa mampu memiliki minat untuk belajar dalam semua mata pelajaran yang ada disekolah khususnya pada pelajaran IPS lagi seperti pembelajaran tatap muka sebelum ada nya pandemi Covid-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tentang pembelajaran tatap muka terbatas terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Di masa transisi ini waktu pembelajaran yang singkat, sehingga proses pembelajaran tidak efektif.
2. Materi yang disampaikan tidak tersampaikan secara penuh.
3. Banyak siswa yang masih terbawa suasana belajar dari rumah, mengakibatkan siswa tidak maksimal dalam proses pembelajaran.

4. Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kurang maksimal, oleh karena itu PTM terbatas diharapkan bisa mengembangkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan dan mengingat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan judul penelitian ini dan keterbatasan kemampuan dan waktu yang di miliki peneliti maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di kelas 5 MI Al Anwar Sampiran Kabupaten Cirebon.
2. Minat belajar IPS tema 3 subtema 1 “Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam, Sosial dan Keragaman Sosial Budaya dan Masyarakat” di kelas 5 MI Al Anwar Sampiran Kabupaten Cirebon.
3. Pagaruh proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 terhadap minat belajar IPS di kelas 5 MI Al Anwar Sampiran Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di kelas 5 MI Al Anwar Sampiran Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana minat belajar IPS di kelas 5 MI Al Anwar Sampiran Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana pegaruh pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 terhadap minat belajar IPS di kelas 5 MI Al Anwar Sampiran Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas terhadap Minat Belajar Siswa kelas 5 di MI Al Anwar Sampiran Semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Secara rinci tujuan tersebut meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di kelas 5 MI Al Anwar Sampiran Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan minat belajar IPS di kelas 5 MI Al Anwar Sampiran Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 terhadap minat belajar IPS di kelas 5 MI Al Anwar Sampiran Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca secara teoritis tentang pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 terhadap minat belajar IPS di kelas 5 MI Al Anwar Sampiran Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a. Dengan adanya minat dan proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19, siswa dapat lebih mampu memahami isi materi saat proses pembelajaran.
- b. Dengan adanya proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19, siswa dapat lebih tertarik, berminat, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Bagi Guru

- a. Dengan adanya proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19, dapat membantu guru dalam menyampaikan materi.
- b. Dengan adanya proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19, dapat membantu guru untuk mencapai target pembelajaran di waktu pertemuan yang singkat.

3) Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu membantu sekolah dalam rangka memperbaiki saat proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19.
- b. Memotivasi kepada siswa-siswa untuk terus tetap semangat dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan baru bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 terhadap minat belajar IPS di kelas 5 MI Al Anwar Sampiran Kabupaten Cirebon.

